

SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir): Optimalisasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

SAMOSIR (Preparation For A Newborn Baby): Optimization In Increasing Pregnant Women's Knowledge About Newborn Care

Veronica Yeni Rahmawati¹, Jehan Puspasari², Dian Fitria³

¹⁻³ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta

Korespondensi penulis: vero@stikershusada.ac.id

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 30 Oktober 2023

Accepted: 30 November 2023

Keywords: education, knowledge, newborn care

Abstract: *The problems that occur in newborn babies cannot be separated from the growth and development disorders that newborn babies are susceptible to. Proper handling and care is needed by mothers who will care for newborn babies at home. If the baby receives poor care, it can pose a risk to the baby which in turn triggers problems in the newborn. The aim of this community service is to increase pregnant women's knowledge regarding newborn care. This method of community service is through an educational package that recognizes the physiology of the newborn baby's body, proper breastfeeding and the mother's psychology during pregnancy and after birth. The results of this community service before being given education, the level of knowledge was poor at 62.5%, then after being given education, the level of good knowledge was 87.5%. This shows an increase in knowledge after being given education on newborn care.*

Abstrak

Masalah yang dialami bayi baru lahir sebagian besar gangguan tumbuh kembang yang dimulai sejak bayi baru lahir. Ibu yang baru melahirkan diharapkan mampu memberikan penanganan dan perawatan yang tepat pada bayi baru lahir di rumah. Bayi baru lahir yang kurang mendapat perawatan yang baik maka memiliki dampak negatif sehingga memicu terjadinya masalah pada bayi baru lahir. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perawatan bayi baru lahir. Metode pengabdian kepada masyarakat ini melalui paket edukasi mengenai fisiologis tubuh bayi baru lahir, pemberian ASI yang tepat serta psikologis ibu pada masa kehamilan dan setelah melahirkan. Hasil pengabdian masyarakat ini sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan kurang sebesar 62,5% kemudian setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan baik sebesar 87,5 %. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi perawatan bayi baru lahir.

Kata Kunci: edukasi, pengetahuan, perawatan bayi baru lahir.

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir merupakan kelompok usia paling rentan dalam siklus hidup manusia sehingga memerlukan perawatan khusus yang tepat. Ibu mendapatkan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir biasanya setelah persalinan. Di kalangan masyarakat saat ini, perawatan bayi baru lahir diberikan setelah bayi lahir dikarenakan sebelum persalinan petugas kesehatan berorientasi pada kehamilan dan proses persalinan. Setelah melahirkan seorang ibu dituntut untuk dapat memberikan ASI ke bayinya sesuai kemauan bayi tersebut atau minimal tiap 2 jam. Selain itu ibu juga dianjurkan untuk memahami cara melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah meliputi kebersihan bayi, nutrisi bayi serta perawatan bayi saat sakit. Bayi

* Veronica Yeni Rahmawati, vero@stikershusada.ac.id

memerlukan perawatan yang baik di rumah karena perawatan yang tepat akan memberikan dampak perkembangan yang baik bagi bayi yakni perkembangan psiko, sosio, maupun spiritual. Bayi membutuhkan perawatan yang menyeluruh guna memastikan bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta menghindarkan bayi dari resiko kesakitan yang dapat memicu terjadinya kematian bayi. Angka Kematian Bayi merupakan jumlah kematian neonatus per 1000 kelahiran hidup. WHO menyebutkan pada tahun 2013 Angka Kematian Bayi di dunia 34 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan pada data SDKI Angka Kematian Bayi di Indonesia sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatus antara lain adalah BBLR, down syndrome, infeksi neonatus, perdarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung, respiratory distress, post op hidrosefalus, dan lain sebagainya (Delima and Andriani, 2019).

Permasalahan yang terdapat pada bayi baru lahir tidak terlepas dari infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir. Penanganan dan perawatan yang tepat diperlukan oleh ibu yang akan melakukan perawatan bayi baru lahir di rumah. Apabila bayi mendapatkan perawatan yang kurang baik maka dapat menimbulkan resiko pada bayi yang pada akhirnya memicu munculnya permasalahan pada bayi baru lahir. Sebagai contoh adalah bayi yang mengalami hipotermi akibat memandikan bayi yang terlalu lama, ini dapat mengakibatkan masalah hipoksemia pada bayi baru lahir dan komplikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir sangat diperlukan oleh ibu yang baru saja pertama kali melahirkan bayinya. Bayi memiliki keretanan yang tinggi terhadap penyakit, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses perawatan adalah dengan memberikan edukasi terhadap ibu hamil yang sedang mempersiapkan kelahiran bayinya (Wagiyo and Putrono, 2016). Perawatan bayi baru lahir yang penting untuk dilakukan di rumah yaitu pemberian ASI yang tepat.

Dalam perawatan bayi baru lahir, ada beberapa hal yang penting untuk dipersiapkan oleh seorang ibu dalam proses perawatan bayi baru lahir. Perawatan tersebut salah satunya cara serta pemahaman yang tepat dalam pemberian ASI pada bayi baru lahir. Adapun terkait kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir, seorang ibu memerlukan pemahaman dan manajemen perawatan bayi baru lahir. Oleh karena itu penting bagi ibu untuk memahami tentang perawatan bayi baru lahir dan percaya terhadap kemampuan ibu yang baru memiliki bayi baru lahir (Ricci and Kyle, 2009).

Jadwal pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan memiliki banyak manfaat bagi bayi. Utamanya adalah untuk perlindungan terhadap infeksi saluran cerna. Bahkan, menurut World Health Organization, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam 1 jam setelah lahir, melindungi bayi

yang baru lahir dari infeksi dan mengurangi kematian bayi. Risiko kematian akibat diare dan infeksi lain dapat meningkat pada bayi yang disusui sebagian atau tidak disusui sama sekali. Selain itu, Ikatan Dokter Anak Indonesia menjelaskan banyak bukti ilmiah yang memperlihatkan bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi yang tumbuh dan berkembang (Sari, Junengsih, and Angraini, 2022).

Salah satu cara untuk mempersiapkan ibu hamil dalam memberikan perawatan bayi baru lahir yang optimal adalah dengan cara meningkatkan kognitifnya melalui pemberian edukasi lebih dini yaitu pada masa kehamilan menggunakan audio-visual dan booklet dalam bentuk paket SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir). Hal ini bertujuan agar ibu hamil lebih siap dalam merawat bayi baru lahir. Teori Glanz mengungkapkan bahwa edukasi dengan media audio visual dan booklet, sangat efektif meningkatkan pengetahuan secara signifikan, dapat mengubah keyakinan kesehatan dan meningkatkan perilaku kesehatan. Paket SAMOSIR dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan program peningkatan kesehatan pada masa kehamilan salah satunya dalam optimalisasi peran ibu untuk memberikan perawatan bayi baru lahir yang tepat. Rasionalisasi terhadap penerapan paket SAMOSIR didasarkan atas perilaku masyarakat khususnya ibu hamil yang ingin mengubah perilaku kesehatan yang negatif, mencegah penyakit, dan menjaga kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Sasaran kegiatan ini yaitu ibu hamil trimester satu, dua dan tiga beserta kader kesehatan. Waktu pelaksanaan yaitu dimulai pada tanggal 26-28 Juli 2023.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari hari pertama dengan berkoordinasi dengan kepala kelurahan serta kader kesehatan terkait persiapan tempat serta mengundang ibu hamil untuk menghadiri kegiatan edukasi. Di hari kedua pemberian edukasi bagi ibu hamil terkait perawatan bayi baru lahir serta pengisian kuesioner pre test dan post test. Materi yang disampaikan di hari kedua yaitu Adaptasi Fisiologis: Mengenal Bayi Baru Lahir oleh Ns. Veronica Yeni Rahmawati, M.Kep.,Sp.Kep.Mat, Teknik Menyusui yang Efektif oleh Ns. Jehan Puspasari, M.Kep serta Adaptasi Psikologis Ibu Hamil dan Ibu Pasca Melahirkan oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep.,Sp.Kep.J. Di hari ketiga yaitu evaluasi kegiatan serta evaluasi materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Metode Pengabdian Kepada Masyarakat SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir)



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir)

HASIL

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama tiga hari, pada hari pertama merupakan tahap persiapan dan sosialisasi dengan kepala kelurahan serta sasaran ibu hamil. Dilanjutkan dengan kegiatan hari kedua yaitu pemberian materi edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir. Pada hari ketiga dengan review materi edukasi serta evaluasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Di hari pertama merupakan tahapan persiapan dan sosialisasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan yaitu persiapan materi, media dan instrument. Sementara, sosialisasi yang dilakukan yaitu mengundang sasaran ibu hamil serta kader kesehatan wilayah setempat untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pada hari kedua di isi dengan kegiatan materi edukasi secara tatap muka, yang dihadiri oleh 16 orang peserta ibu hamil yang tersebar diberbagai RW di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Dalam acara materi edukasi ini disampaikan oleh Ns. Veronica Yeni Rahmawati, M.Kep.,Sp.Kep.Mat dengan topik pembahasan Adaptasi Fisiologis: Mengetahui Bayi Baru Lahir, Teknik Menyusui Efektif oleh Ns. Jehan Puspasari, M.Kep serta Adaptasi Psikologis Ibu Hamil dan Pasca persalinan oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep.,Sp.Kep.J.

Sebelum pemberian materi terlebih dahulu peserta mengisi kuesioner pre test dan setelah mengikuti kegiatan selama dua hari peserta kembali mengisi kuesioner post test dengan hasil dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pre test dan Post test Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

<i>Perawatan Bayi Baru Lahir</i>	Pre test				Post test			
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
	N	%	N	%	N	%	N	%
	6	37.5	10	62.5	14	87.5	2	12.5

Berdasarkan tabel 6.1 hasil kuesioner pre test dan post test menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan bayi baru lahir diperoleh hasil pre test sebanyak 6 orang (37.5%) sedangkan hasil post test peserta yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir diperoleh hasil sebanyak 14 orang (87,5%). Dari hasil tersebut menunjukkan ada peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan edukasi, sehingga kegiatan SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir) dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir yang dilakukan di RPTRA Kelurahan Mangga Dua Selatan Kec Sawah Besar Jakarta berhasil dilaksanakan.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini jumlah peserta adalah 16 orang yang dimana semuanya merupakan ibu hamil di Kelurahan Mangga Dua Selatan Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. Dari jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat tersebut terdapat dua orang peserta dengan kehamilan kedua sisanya kehamilan pertama.

Dari tabel pre test terlihat bahwa dari 16 orang responden, 10 orang berada pada kriteria dengan pengetahuan perawatan bayi baru lahir yang kurang baik, dan 6 orang yang berada pada kriteria baik. Sebagian besar dari 10 peserta dengan pengetahuan perawatan bayi baru lahir kurang baik tidak mengetahui konsep bayi baru lahir, teknik menyusui yang benar dan adaptasi psikologis ibu hamil dan pasca persalinan. Selain itu peserta juga belum mengetahui psikologis ibu hamil menjelang persalinan. Peserta belum memahami edukasi yang benar mengenai perawatan bayi baru lahir karena adanya mitos yang berkembang di masyarakat.

Setelah 16 orang responden selesai mengikuti materi edukasi di hari kedua dan mengikuti review materi dan evaluasi di hari ketiga peserta kembali diberikan kuesioner post test. Dari hasil pengisian kuesioner post test dapat terlihat bahwa sebagian besar peserta setelah diberikan materi tentang perawatan bayi baru lahir dan review materi berada pada kategori

dengan pengetahuan baik, meskipun dalam pengisian kuesioner masih ada beberapa pertanyaan yang dijawab kurang tepat.

Berdasarkan kuesioner post test yang di isi ada dua peserta kurang tepat dalam menjawab pertanyaan terkait perawatan bayi baru lahir, hal ini terjadi diperkirakan karena saat menerima materi peserta sudah pulang terlebih dulu, sehingga tidak mengikuti materi hingga akhir edukasi.

DISKUSI

Kegiatan SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir) dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir. Perawatan tentang bayi baru lahir biasanya didapatkan ibu setelah persalinan, namun dalam kegiatan ini edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir diberikan sejak dini sejak ibu masih dalam masa kehamilan. Harapan dari kegiatan ini adalah terwujudnya ibu hamil yang sadar akan pentingnya melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar sejak awal, salah satunya adalah memahami konsep bayi baru lahir, teknik menyusui yang benar dan psikologis ibu hamil menjelang persalinan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wasiah and Artamevia (2021) yang menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesehatan bayi baru lahir yaitu melalui edukasi kesehatan yang diberikan kepada ibu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Delima and Andriani (2019) mengatakan bahwa edukasi kesehatan pada ibu terkait perawatan bayi baru lahir antara lain memandikan bayi dan perawatan tali pusat memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup bagi bayi baru lahir yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan.

Sebagian besar ibu yang baru pertama kali hamil dan melahirkan merasa takut saat merawat bayi baru lahir sendiri, sehingga perawatan bayi baru lahir diberikan ke orang terdekat atau ke petugas Kesehatan. Pemberian edukasi yang adekuat dan memadai mengenai perawatan bayi baru lahir sejak dini dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam merawat bayi yang akan lahir nanti (Wagiyo and Putrono 2016). Edukasi yang diberikan pada ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir sebaiknya diberikan secara berkelompok misalnya di kelas ibu hamil. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan dibuat focus group discussion agar peserta dapat saling berbagi pengalaman mengenai perawatan bayi baru lahir serta penalaran logis mengenai mitos yang banyak berkembang di masyarakat tentang perawatan bayi baru lahir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai bentuk upaya preventif untuk mencegah timbulnya komplikasi akibat perawatan bayi baru lahir yang kurang tepat. Perawatan bayi baru lahir yang diberikan dengan tepat dan sejak awal diberikan

pada ibu hamil dapat meningkatkan kepercayaan diri serta pengetahuan ibu terhadap bayi baru lahir.

Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir mengenai konsep bayi baru lahir, teknik menyusui dan psikologis ibu hamil menjelang persalinan harus diberikan dengan tepat dan memadai agar ibu hamil dapat mengetahui dan memahami tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir. Upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu hamil terhadap perawatan bayi baru lahir dapat berupa demonstrasi gerakan berupa audiovisual. Teknik menyusui yang tepat dan perawatan tali pusat yang benar menjadi salah satu focus bagi ibu untuk meningkatkan kualitas hidup bayi baru lahir. Dengan pengetahuan yang tepat maka ibu hamil terhindar dari kekhawatiran dan stress terhadap perawatan bayi baru lahir (Anjani 2016).

Metode pendidikan kesehatan peer grup, booklet, dan visualisasi merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan perilaku kesehatan yang baik dan benar, salah satunya adalah perawatan bayi baru lahir. Priscilla (2013) lebih merekomendasikan penggunaan metode pendidikan kesehatan sambil mendemonstrasikan gerakan untuk menerapkan pola dan cara yang benar. Teknik ini dapat memberikan perasaan tenang dan nyaman bagi ibu hamil untuk melakukan perawatan bayi baru lahir. Ibu yang diberikan edukasi lebih awal mengenai perawatan bayi baru lahir cenderung lebih mandiri dan lebih percaya diri dalam merawat bayi baru lahir nantinya.

Kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan dalam lingkungan masyarakatnya. Peran kader kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap ibu hamil yang akan menghadapi persalinan. Kader kesehatan merupakan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang berfungsi sebagai penggerak, motivator serta pemberi informasi kepada masyarakat, termasuk dalam peningkatan kualitas hidup ibu hamil dan bayi baru lahir. Penelitian yang dilakukan oleh Muna and Wahyuni (2020) menyebutkan peran kader kesehatan dalam pendidikan kesehatan termasuk perawatan bayi baru lahir termasuk dalam kategori baik, karena peran kader sebagai pendidik, pengawas, teman dan konselor terdekat bagi ibu hamil.

KESIMPULAN

Kegiatan SAMOSIR (Persiapan Menyongsong Bayi Baru Lahir) dapat menambah pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya melakukan perawatan bayi baru lahir dengan benar dan tepat. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selama dua hari terlihat adanya peningkatan pengetahuan perawatan bayi baru lahir sebelum dan sesudah kegiatan. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan ini sebagian besar peserta berada pada kategori

pengetahuan perawatan bayi baru lahir baik. Pemberian edukasi melalui tatap muka dan kegiatan demonstrasi teknik menyusui terbukti secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam perawatan bayi baru lahir.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih ditujukan kepada institusi pendidikan STIKes RS Husada yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil serta kepada jajaran kelurahan Mangga Dua Selatan dan peserta sasaran ibu hamil yang telah berpartisipasi sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Anjani, Arum Dwi. 2016. "EFEKTIFITAS PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KECEMASAN PADA IBU PRIMIPARA DALAM MELAKUKAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR USIA 0 - 7 HARI." *Jurnal Kebidanan* 2, no. 3 (July): 107–10.
- Delima, Mera, and Yessi Andriani. 2019. "Memandikan Bayi Dan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di RSI Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi." *Abdimas Kesehatan Perintis* 1, no. 1.
- Muna, Sirajul, and Sri Wahyuni. 2020. "Efektifitas Penkes Pada Kunjungan Rumah Oleh Kader Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir." *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 6.
- Priscilla, Vety. 2013. "Kemandirian Ibu Postpartum Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Menggunakan Pendekatan Model 'Mother-Baby Care (M-BC).'" *Ners Jurnal Keperawatan* 9, no. 2 (October): 167–74.
- Ricci, Susan Scott, and Terri Kyle. 2009. *Maternity and Pediatric Nursing*. Philadelphia: Lippincott William & Wilkins.
- Sari, Yulia, Junengsih Junengsih, and Diana Hartaty Angraini. 2022. "Praktik Pengasuhan Dasar Bagi Bayi Baru Lahir Oleh Ibu Pasca Persalinan." *Jurnal Bidan Cerdas* 4, no. 2 (June): 120–28. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i2.799>.
- Wagiyo, and Putrono. 2016. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal Dan Bayi Baru Lahir*. Edited by Seno Wibowo. 1st ed. Yogyakarta: ANDI.
- Wasiah, Asyaul, and Salsabila Artamevia. 2021. "Pelatihan Perawatan Bayi Baru Lahir." *Journal of Community Engagement in Health* 4, no. 2 (September): 337–43. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.167>.